

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa sangat penting karena menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa tersebut sangat berkaitan dengan keterampilan lainnya serta pemerolehannya didapat secara berurutan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang diperoleh paling akhir dalam proses berbahasa seseorang. Selain itu, menulis juga merupakan keterampilan yang hasil pembelajarannya terlihat secara nyata yaitu berupa tulisan. Maka dari itu dalam hasil pemerolehannya, menulis banyak mengeluarkan produk berupa tulisan. Selain itu, dalam pemanfaatannya menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar berpikir, serta dapat menstimulus pikiran untuk berpikir kritis. Tidak hanya itu, menulis sudah menjadi suatu nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dalam kehidupan bermasyarakat menulis dapat digunakan untuk berkomunikasi.

Keahlian menulis seseorang perlu melewati proses. Oleh karena itu, proses yang harus dilakukan bukanlah proses yang instan, melainkan proses yang berupa pelatihan. Pelatihan menulis dapat dilakukan sejak dini, misalnya pada saat duduk di bangku sekolah. Proses pembelajaran di sekolah bisa jadi dimanfaatkan siswa untuk belajar menulis. Mulai dari fase taman kanak-kanak hingga ke jenjang perguruan tinggi, keterampilan menulis menjadi suatu keterampilan yang menjadi salah satu aspek kebahasaan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari peserta didik saat di bangku sekolah adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi sendiri memiliki definisi sebagai suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Melihat

dari definisinya, karangan narasi merupakan karangan yang cukup mudah untuk dipelajari siswa. Namun, bukan berarti karangan ini mudah, kemudian dalam prosesnya tidak memerlukan teknik pembelajaran yang tepat untuk menunjang kegiatan pembelajarannya. Selain teknik pembelajaran yang tepat, tentunya peran guru di dalam kelas dalam mengelola siswa sangat berperan pula pada pembelajaran menulis karangan narasi siswanya. Tak jarang siswa merasa jenuh dan kesulitan saat belajar tanpa menggunakan variasi dalam proses pembelajaran. Hal ini diutarakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia tempat peneliti melakukan penelitian. Beliau mengatakan jika siswa merasa kesulitan dan merasa bosan ketika harus belajar menulis, khususnya menulis karangan narasi.

Untuk itu, penerapan teknik pembelajaran dirasa penting dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Selain dirasa penting dan dirasa menunjang untuk proses pembelajaran siswa, penggunaan teknik pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dan dapat meminimalisasi kejenuhan saat belajar. Penggunaan teknik pembelajaran tidak boleh sembarangan diterapkan, tetapi teknik pembelajarannya harus tepat digunakan dalam materi yang sedang diajarkan dan dapat dibutuhkan oleh siswa serta dapat berguna untuk pembelajaran karangan narasi. Salah satu teknik pembelajaran yang dirasa tepat dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah penggunaan teknik pembelajaran Tari Bambu. Teknik pembelajaran ini memiliki tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antarsiswa. Materi yang diambil pada penelitian ini adalah menulis karangan narasi untuk siswa kelas VII SMP. Sesuai kompetensi dasar yang tertera pada silabus Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII yaitu menuliskan informasi dalam sebuah peristiwa melalui karangan narasi.

Penggunaan teknik pembelajaran Tari Bambu ini diharapkan mampu menjadi teknik pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam menulis karangan narasi dan

dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa. Selain diharapkan menjadi teknik pembelajaran yang menarik, juga dapat menjadi teknik pembelajaran yang dapat memberikan stimulus dan kepekaan dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Mengingat pembelajaran menulis tidak bisa didapatkan secara instan, maka dalam proses pembelajarannya perlu dilakukan latihan yang intensif agar pembelajaran menulis menjadi menarik dan mendapatkan hasil yang optimal. Peran guru yang aktif dan kreatif sangat diperlukan agar dalam proses pembelajaran bisa menstimulus dan memotivasi siswa dalam belajar. Melihat dari kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP/MTS kelas VII semester 2, pembelajaran menulis karangan narasi termasuk dalam kemampuan menulis untuk siswa SMP kelas VII. Karangan narasi merupakan jenis karangan yang menceritakan suatu peristiwa kehidupan manusia baik fiksi maupun nonfiksi yang di dalamnya terdapat pelaku, waktu kejadian serta tempat kejadian. Bagi siswa SMP kelas VII nampaknya tidak asing lagi dengan karangan narasi karena pada saat mereka masih duduk di bangku sekolah dasar, mereka sudah pernah belajar tentang karangan narasi.

Siswa kelas VII merupakan tingkatan awal pada sekolah menengah pertama, maka dalam belajar mereka masih memerlukan bantuan, dalam hal ini adalah media. Oleh karena itu, penerapan teknik pembelajaran yang akan digunakan harus tepat. Penggunaan teknik pembelajaran tari bambu dalam pembelajaran menulis karangan narasi ini dilakukan dalam beberapa tahapan atau perlakuan. Jadi, tidak hanya satu kali diberi perlakuan, tetapi diberikan dua kali perlakuan pada siswa kelas eksperimen. Hal ini bertujuan agar dalam hasil pembelajarannya dapat ditemukan perbedaan yang signifikan, seperti hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan pemaparan penulis di atas, penulis berniat untuk memaparkan beberapa hasil kajian pustaka dari penelitian sebelumnya. Menurut penelitian Fatonah (2009) yang berjudul “Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Menggunakan Teknik Meniru Model (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas

VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009).” Penelitian tersebut mengajukan hipotesis penelitian, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris saat sebelum dan sesudah menggunakan perlakuan dengan menggunakan teknik pemodelan. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata prates ke pascates. Nilai prates yang dihasilkan yaitu 46,5 dan nilai prates 70,45. Hal itu membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis narasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan perlakuan dengan menggunakan teknik pemodelan dapat diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa teknik pemodelan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa.

Penelitian lainnya yang terdahulu tentang teknik Tari Bambu yaitu berasal dari salah satu skripsi jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Tari Bambu (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009)”. Pada penelitian tersebut, teknik yang digunakan adalah Tari Bambu yang diterapkan kepada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan beberapa hasil belajar yang dipaparkan dalam skripsinya, para siswa di sekolah tersebut menerima dengan baik penggunaan teknik Tari Bambu tersebut. Dalam proses pembelajarannya, kelas dibagi dua, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa teknik Tari Bambu dan kelas kontrol menggunakan teknik konvensional. Hal ini berpengaruh pada perbedaan yang signifikan saat pembelajaran menulis puisi yang menggunakan teknik Tari Bambu dan yang dengan menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan bisa diterima.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memutuskan untuk memilih judul penelitian “Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris (Autobiografi) melalui Teknik Pembelajaran Tari Bambu dengan Media Tayangan Televisi “Hitam Putih Trans 7” (Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium

Widya Cahyaningrum, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris (Autobiografi) Melalui Teknik Pembelajaran Tari Bambu Dengan Media Tayangan Televisi “Hitam Putih Trans7”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Percontohan UPI Tahun Ajaran 2013/2014)”. Penulis mengharapkan agar penerapan teknik pembelajaran tersebut dapat menjadi inovasi dalam proses pembelajaran dan efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diutarakan oleh penulis, identifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah keterampilan menulis tidak bisa didapatkan secara instan, tetapi perlu adanya proses latihan secara intensif. Kemudian guru masih kurang menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis karangan narasi, dan yang terakhir adalah penerapan teknik pembelajaran Tari Bambu dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dirasa efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik pembelajaran Tari Bambu?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas eksperimen di kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung sebelum dan sesudah menerapkan teknik pembelajaran Tari Bambu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut ini:

Widya Cahyaningrum, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris (Autobiografi) Melalui Teknik Pembelajaran Tari Bambu Dengan Media Tayangan Televisi "Hitam Putih Trans7"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung;
- 2) proses pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik pembelajaran Tari Bambu;
- 3) perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung sebelum dan sesudah menerapkan teknik pembelajaran Tari Bambu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut.

- 1) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru, peneliti, dan siswa. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.
 - a) Bagi guru, penerapan teknik pembelajaran Tari Bambu diharapkan dapat menjadi inovasi baru dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b) Bagi peneliti, peneliti sebagai calon tenaga pendidik diharapkan mampu memanfaatkan dan menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang inovatif, variatif, dan kreatif, guna menghadapi berbagai persoalan di kelas dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
 - c) Bagi siswa, penerapan teknik pembelajaran Tari Bambu diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis karangan narasi.

F. Anggapan Dasar

Pembelajaran menulis merupakan suatu proses pelatihan untuk mengasah kemampuan menulis seseorang. Akan tetapi, terkadang siswa merasa kesulitan dalam menulis. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran

Widya Cahyaningrum, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris (Autobiografi) Melalui Teknik Pembelajaran Tari Bambu Dengan Media Tayangan Televisi "Hitam Putih Trans7"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menulis yang dalam penelitian ini difokuskan pada konteks pembelajaran menulis karangan narasi. Agar pembelajaran karangan narasi tidak terkesan monoton, diperlukan teknik pembelajaran yang inovatif, variatif dan menarik. Penerapan teknik pembelajaran Tari Bambu diharapkan dapat digunakan sebagai teknik pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Oleh karena itu, teknik pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan imajinasi serta kreatifitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

G. Hipotesis

Peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- 1) H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung sebelum dengan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan teknik pembelajaran Tari Bambu.
- 2) H_1 = Terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung sebelum dengan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan teknik pembelajaran Tari Bambu.